



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK
MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU (STUDI KASUS DI DUSUN
KRAJAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN PARENGAN
KABUPATEN TUBAN)**

SKRIPSI

OLEH :

AGUS WAHYUDI

NPM: 21701011095



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Wahyudi, Agus.. 2022. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu (Studi kasus di dusun krajan tuban)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1 : Mutiara Sari Dewi, M.Pd. Pembimbing 2 : Dr. M. Fahmi Hidayatullah,, S.Pd.I., M.Pd.I

Kata kunci : *Orang Tua, Ibadah Shalat dan Anak*

Orang tua merupakan guru pertama dan utama terhadap perkembangan anak baik itu fisik maupun psikis. Dalam hal ini orang tua yang berperan besar dalam membantu perkembangan anak, tidak terkecuali masalah pelaksanaan ibadah. Adapun ibadah yang dimaksud meliputi hubungan vertikal (manusia dengan Allah SWT), seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena dimasyarakat, masih banyak ditemui anak yang belum mampu untuk melakukan shalat pada usia baligh padahal shalat bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan. Karena itu orang tua dituntut untuk menanamkan ibadah shalat pada anaknya sejak usia dini, supaya anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah shalat serta akan menjadi bekal bagi anak itu sendiri apabila telah dewasa.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di Dusun Krajan Tuban. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan sholat 5 waktu anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban., (2) Bagaimana peran orang tua dalam membimbing sholat 5 waktu pada anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban., (3) Apa kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu pada anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis. Sampel yang diambil dari skripsi ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 6 tahun yang berada di Dusun Krajan Tuban yaitu berjumlah 4 keluarga, anak tersebut adalah anak yang sudah melaksanakan shalat aktif.

Adapun faktor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya dorongan dari orang tua, dukungan dari masyarakat, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kurang maksimalnya orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya siaran televisi, kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan, sehingga akan membuat terhambatnya pendidikan bagi anak. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak untuk melakukan sholat lima waktu sudah terlaksana, namun belum maksimal.

Parents are children's primary teachers when it comes to their physical and psychological growth. Many children in the neighborhood who have reached puberty but are still unable to pray served as the inspiration for the research in this thesis. The issue addressed in this study is how parents should encourage their kids to pray five times a day in the Krajan, Tuban. This study focuses on three key questions: (1) What activities are being held for five days for children in Krajan, Tuban? (2) What part do parents play in teaching kids in Krajan, Tuban to pray five



times a day? (3) What challenges do parents in Krajan, Tuban, face as they try to teach their kids to pray five times every day ?. Observation, interviews, and documentation are utilized as data gathering methods in the qualitative research methodology. Analysis is done after the data has been gathered. The study's conclusion was that parents had played a role in teaching children to offer the five daily prayers, but not always effectively. Because they still enjoy playing and no one reminds them of prayer times, there are still many kids who do not pray five times every day.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada orang tua untuk dirawat, dibesarkan, dididik dan dibimbing dengan sebaik-baiknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah swt.

Dalam upaya mendidik anak atau membimbing anak/remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan di anjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut.

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolaha maupun masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang



mungkin mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.(Yusuf,
2012:12)



Untuk mewujudkan keinginan itu, maka orangtua memiliki kualitas diri yang baik. Orangtua mampu memiliki bekal pengetahuan yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orangtua memahami peran mereka sebagai orangtua dalam membesarkan anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban (*taklif*) ketika ia telah baligh nanti. Masa ini adalah masa yang tepat digunakan untuk mengajarkan anak mulai belajar untuk mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, khususnya dalam hal ini adalah shalat.

Karena shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada-Nya, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكَّعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS. Al. Baqarah (2): 43).

Berdasarkan ayat di atas, shalat berjamaah dapat pula di artikan tunduklah kepada perintah-perintah Allah SWT. Bersama-sama orang-orang yang tunduk. Tunaikanlah shalat dengan sempurna dengan melaksanakan ruku-rukuknya, wajib-wajibnya dan sunah-sunahnya.

Berdasarkan ayat di atas, shalat berjamaah dan dapat pula di artikan tunduklah kepada perintah-perintah Allah SWT. Bersama-sama orang-orang yang tunduk. Tunaikanlah shalat dengan sempurna dengan melaksanakan ruku-rukuknya, wajib-wajibnya dan sunah-sunahnya. Bayarlah zakat harta yang telah Allah SWT berikan kepada kalian. Dan tunduklah kalian kepada Allah SWT bersama umat Muhammad SAW yang tunduk kepada-Nya.

Untuk itu, peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat anak sangat diperlukan. Karena orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak, di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh pada anak, orangtua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak.

Setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu jika memenuhi syarat-syarat sah shalat. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang beragama islam tapi tidak menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Maka diperlukan bimbingan orangtua dalam membiasakan shalat lima waktu pada anak agar kelak anak menjadi pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT.

Orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat, seharusnya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan shalat dengan tekun dan pada waktunya. Tidak cukup dengan contoh, orangtua harus membimbing anak dengan tegas untuk menyuruh anak melaksanakan shalat.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam mendidik, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya

pendidikan anak yang baik. Peran orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan dalam mendidik anak untuk melakukan shalat dengan tepat waktu.

Saat anak-anak bermain keluar rumah bersama teman-teman lainnya dengan bermain game bersama sampai sore hari hingga lupa waktu, dan tidak adanya orangtua yang mencari anaknya untuk pulang dan segera menjalankan shalat terlebih dahulu. Kebanyakan orangtua di dusun krajan lebih mengutamakan pekerjaan mereka di duniawi, dibandingkan dengan sekedar mengingatkan anak untuk melakukan shalat lima waktu. Orangtua seakan tidak peduli terhadap apa yang dilakukan anak di luar sana. Orangtua juga tidak peduli dengan kondisi lingkungan di sekitar yang dipakai anak-anak mereka bermain.

Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang berkembang pesat yang menyebabkan orangtua terfokus pada urusan duniawi. Kehidupan materialis juga turut mempengaruhi kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat dan urusan akhirat yang lain, banyak orang yang berfokus pada urusan duniawi saja dan mengesampingkan urusan akhirat. Materi menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang.

Penulis juga menemui banyak anak laki-laki yang main *ML* (mobile legend) sampai lupa waktu. Perkembangan *gadget* yang begitu pesat juga mempengaruhi anak untuk melalaikan shalat. *Gadget* digunakan untuk main *game*, sehingga anak hanya memikirkan bagaimana untuk memenangkan *game* tersebut dan tidak memikirkan hal yang lain-lain.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Studi Kasus Di Dusun krajan Tuban.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan sholat lima waktu anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing sholat lima waktu pada anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban ?
3. Apa kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pelaksanaan sholat lima waktu anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
2. Mendiskripsikan peran orang tua dalam membimbing sholat lima waktu pada anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
3. kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu pada anak di Dusun Krajan Desa Sugih Waras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi orangtua agar dapat memberikan bimbingan yang lebih baik pada anak untuk melakukan shalat lima waktu.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.
3. Sebagai bahan masukan bagi orangtua yang sibuk bekerja, dalam melakukan peranan membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.
4. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

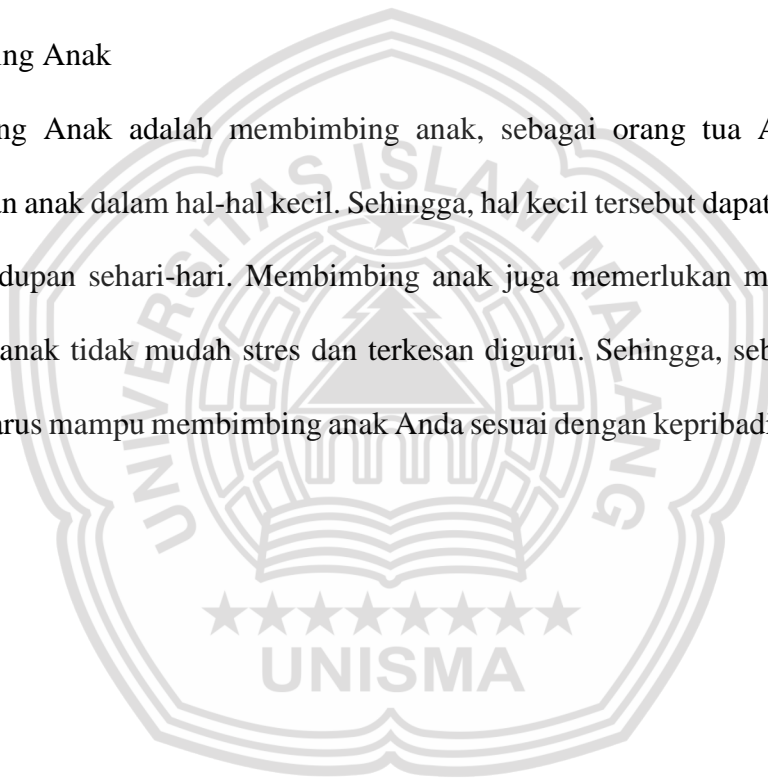
E. Definis Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah suatu hal yang diharapkan oleh ayah dan ibu. Dalam mempengaruhi kelangsungan hidup anak, Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Maka sejatinya peran orang tua sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak.

2. Membimbing Anak

Membimbing Anak adalah membimbing anak, sebagai orang tua Anda dapat mengajarkan anak dalam hal-hal kecil. Sehingga, hal kecil tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membimbing anak juga memerlukan metode yang benar agar anak tidak mudah stres dan terkesan digurui. Sehingga, sebagai orang tua Anda harus mampu membimbing anak Anda sesuai dengan kepribadian mereka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di dusun krajan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan sholat lima waktu pada anak, banyak sekali anak-anak yang tidak melaksanakan sholat lima waktu. Anak-anak banyak bermain bersama teman-temannya. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak adalah kebanyakan bermain HP. Anak-anak masih belum memiliki karakter sebagai seorang muslim yang mana memiliki kewajiban melaksanakan sholat lima waktu. Para orang tua juga masih belum banyak melakukan sesuatu yang dapat menjadi pendorong pada anak untuk dapat mengingat kewajiban mereka yaitu sholat lima waktu. Sehingga pelaksanaan sholat lima waktu pada anak di Dusun Krajan Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban masih perlu mendapatkan perhatian.
2. Peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di Dusun Krajan Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah dengan menggunakan metode membimbing, mengawasi, dan mengajarkan. Orang tua juga sudah berusaha menjadi *role model* pada anak di rumah mengenai pelaksanaan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat lima waktu. Orang tua memberikan bimbingan kepada anak setiap hari. Ibu merupakan sosok yang paling efektif dalam memberikan bimbingan terhadap anak. Pembimbingan yang diberikan yaitu pelajaran tentang shalat, pelajaran tentang cara wudhu, bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat.
3. Kendala yang dialami oleh orang tua di Dusun Krajan Sugihwaras Kecamatan

Parengan Kabupaten Tuban yang paling utama ada dua yakni mengenai waktu mereka di rumah dan adanya rasa malas karena sudah terbiasa bagi anak pada saat bermain tidak melaksanakan sholat. Orang tua harus memiliki beberapa pendukung yang tepat agar bisa mengatasi kendala yang dialami mereka mengenai pelaksanaan sholat lima waktu pada anak. Beberapa faktor pendukung orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu yaitu buku pelajaran agama, buku-buku tentang bacaan dan gerakan shalat, juz amma, poster tentang shalat serta memasukan anak sekolah di TPA.

B. Saran- saran

1. Kepada Orang tua agar bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan cara menjalankan shalat lima waktu secara rutin setiap hari baik dilaksanakan dirumah ataupun ikut shalat berjamaah di masjid
2. Kepada orang tua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, sehingga bisa memberikan bimbingan tentang shalat dengan baik dan benar kepada anak-anaknya.
3. Kepada orang tua agar mendidik anak lebih disiplin lagi dengan cara jangan terlalu memanjakan anak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dan memberikan hukuman yang sesuai, mulai dari hukuman yang ringan sampai yang berat. Cara lain yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan hadiah sebagai tanda kasih sayang kepada anak jika anak sudah mulai rutin melaksanakan sholat lima waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Izzan, A dan Saehudin. (2017). *Fiqih Keluarga*. Bandung: Mizan.
- Alwasilah C. 2015. *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aminah, S dan Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta Timur: Prenamedia Group.
- Arief, A. (2011). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, B, S. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Risnawati, A dan Priyantoro, D, E. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. As-Sibyan, 6(1), 1–16.
- Astutik, Y. dan Harmanto. (2013). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.
- Bhakti, E, A. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini*, Desa Gedong Tataan Pesawaran.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi.ke-3* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, M, S. (2017). *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA* 3(1):84–98.
- Elihami, E and Syahid, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2(1):79–96. doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.17.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, M, F. (2019). *Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi Dan Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah*. 2(1):58–74.

- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Komarudin, D. (2015). *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2018. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Canada: SAGE Publications.
- Mustaqimah, Chalifah. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi Terhadap 3 Keluarga di Desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)*
- Narbuko, Cholid. dkk. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.
- Ni'mah, S., Hasan, N., & Wiyono, D. F. (2021). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021 e-ISSN: 2087 – 0678X. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pawito, (2012). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Saam, Zulfan. (2017). *Psikologi Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sabiq, S. (2013). *fiqih sunnah 1*. Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Satori dan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sedarmayati, S, H. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Djamarah, S, B. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A, A, A. (2015). *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia PraSekolah*. Jakarta: Darul Haq.
- Sumardiono, Agus. (2014). *Metode Orang Tua Dalam Membangun Keberagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Waliyo)*.
- Sururin. (2014). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, A. (2014). *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, A, N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa.
- Vitasari, N. (2015). *Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Putra, Nusa. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S, LN. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. dan Saebani, B. A. (2012). *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.